

**PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI
MELALUI RUMAH BACA ARIF DYFA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S1)**



YENI MAHARANI

NIM 2017/17234026

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi melalui
Rumah Baca Arif Dyfa**
Nama : Yeni Maharani
NIM : 17234026
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Ardoni, M.Si.
NIP. 19601104 198702 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP. 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : Yeni Maharani
NIM : 17234026

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi
Melalui Rumah Baca Arif Dyfa

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si.
2. Anggota : Dr. Yona Primadesi, M.Hum
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A

Tanda Tangan

1.

2.

3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karnuia Allah SWT

Karya inii sya persembahkn untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muzahar dan Ibu Asniar yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa yang tak pernah ada hentinya untuk keberhasilan penulis sehnnnga penulis bisa sampai pada titik ini dalam perkuliahan juga dalam menyusun karya ini.
1. Para kakak penulis, terutama Kak Ondriadi yang selalu memberikan dukungan dan melakukan yang terbaik demi pendidikan penulis baik moril, maupun materil, kedua Kak Laila Marni, S.S yang tak pernah berhenti menyemangati dan membimbing penulis dalam pendidikan sejak sekolah sampai sekarang, dan seluruh kakak penulis, Kak Arfinal Fajri, Fernandes, Yesi Marni, M. Cahyadi, Nis Marni, Des Marni yang telah memberikan kasih sayang, dan memberikan yang terbaik bagi penulis serta selalu mendoakan penulis agar dapat mencapai cita-cita dn mewujudkan impian-impian penulis.

“ Man ‘Arafa Rabbuhu ‘Arafa Nafsahu”

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi Melalui Rumah Baca Arif Dyfa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan



Yeni Maharani

NIM 2017/17234026

ABSTRAK

Yeni Maharani, 2021. “Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi melalui Rumah Baca Arif Dyfa”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Rumah Baca Arif Dyfa (RBAD) dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi, 2) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi, 3) untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai antara lain: 1 orang pendiri Rumah Baca Arif Dyfa, 2 orang pengurus Rumah Baca Arif Dyfa, dan 5 orang masyarakat yang melakukan kegiatan di Rumah Baca Arif Dyfa. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan literasi informasi masyarakat dilakukan melalui tahapan dan upaya yang diuraikan melalui tiga fokus pembahasan berikut. 1) Peran Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi adalah sebagai sumber informasi, sebagai lembaga untuk meningkatkan minat baca, sebagai fasilitator, motivator, mediator bagi masyarakat, sebagai agen perubahan, dan agen kebudayaan manusia, sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat dan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas hidup masyarakat, 2) upaya yang dilakukan Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi adalah: menyediakan beragam sumber informasi, melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, diantaranya kegiatan literasi, kegiatan seni dan kegiatan keterampilan, serta mensosialisasikan kegiatan yang dilakukan RBAD pada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan, 3) kendala yang ditemui Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi adalah: a) kesulitan mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan, c) kesulitan mempertahankan anak binaan sanggar RBAD yang potensial, e) pengembangan RBAD belum didukung sepenuhnya oleh pihak Nagari setempat, dan f) kekurangan relawan.

Kata kunci: keterampilan literasi informasi; literasi informasi; Rumah Baca Arif Dyfa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin segala rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi melalui Rumah Baca Arif Dyfa”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam pengerjaan skripsi ini, penulis menemui beberapa kendala namun berkat doa dan dukungan dari semua orang yang penulis kenal, maka semua kendala tersebut dapat dilalui. Penulis merasa sangat bersyukur karena dikelilingi oleh orang-orang yang selalu memberikan motivasi, semangat dan menjadi inspirasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada : (1) Bapak Dr. Ardoni, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu mengarahkan dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Dr.Yona Primadesi, M.Hum dan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A selaku dosen penguji, (3) Ibu Marlini, S.IPI.,M.LIS selaku dosen pembimbing akademik, (4) Ibu Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, (5) Bunda Yenni Hayati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus ibu kedua penulis di Padang yang selalu memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan

perkuliahan dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya, dan Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (6) dosen-dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis, (7) para dosen dan para staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, staf administrasi Universitas Negeri Padang, (8) para guru penulis sejak Sekolah Dasar (SD), para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Ash Habul Yamin Lasi, (9) rekan-rekan jurnalis kampus di Surat Kabar Kampus Ganto UNP yang turut serta membentuk pribadi penulis, santriwan/santriwati Pondok Pesantren Ash Habul Yamin Lasi angkatan 18 yang menemani penulis dalam berproses, (10) pustakawan dan staf perpustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang tempat penulis magang, (11) pendiri dan pengurus Rumah Baca Arif Dyfa, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi, (12) teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) daring Covid-19 yang memberikan dukungan pada penulis, Kru film pendek Si Malin Maangkuk Korona Ka Kampuang, rekan-rekan pengurus Himpunan Mahasiswa Lasi (Himala) yang menjadi tempat penulis berproses serta mengabdikan di kampung sendiri, rekan-rekan jurnalis pers mahasiswa sewaktu penulis ikut PJTLN di Jambi, sahabat-sahabat penulis di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), teman-teman lainnya yang penulis kenal baik secara langsung maupun secara online sejak sekolah, kerja dan di kampus, tak pernah lupa teman-teman seangkatan penulis pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi (PII) A dan B, (13) untuk orang yang telah

membantu penulis, dan orang-orang yang melangitkan nama penulis untuk kebahagiaan penulis tanpa penulis ketahui.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin melakukan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini. Namun penulis tau masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2021

Yeni Maharani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 2
A. Latar Belakang	2
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Taman Bacaan Masyarakat	9
2. Literasi Informasi	15
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28
A. Jenis Penelitian	28
B. Metode Penelitian	28
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	28
D. Informan	29
E. Instrumen	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Pengabsahan Data	31
H. Teknik Penganalisisan Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 34
A. Temuan Penelitian	34
1. Temuan Umum	35
2. Temuan Khusus	41
B. Pembahasan	53
1. Peran Rumah Baca Arif Dyfa dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi	56

2. Upaya yang Dilakukan Rumah Baca Arif Dyfa dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi	60
3. Kendala yang Ditemui Rumah Baca Arif Dyfa dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	26
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi	77
Lampiran 2 Panduan Wawancara	78
Lampiran 3 Panduan Dokumentasi	81
Lampiran 4 Pengumpul Data	81
Lampiran 5 Daftar Informan	81
Lampiran 6 Hasil Observasi	83
Lampiran 7 Hasil Wawancara	85
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 10 Konsultasi Bimbingan Skripsi	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Relevan	28
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Rumah Baca Arif Dyfa	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan bacaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk tempat membaca, belajar diskusi dan kegiatan literasi lainnya yang didukung oleh pengelola yang memiliki peran sebagai motivator. Seiring perkembangan zaman TBM terus tumbuh ditengah-tengah masyarakat dengan fokus layanan semakin meluas menjadi peningkatan minat dan budaya baca masyarakat terutama untuk pengembangan enam literasi dasar (Kemdikbud, 2020).

Stian Haklev (Rahmawati, 2012) mengatakan bahwa TBM pada dasarnya dibangun oleh tiga penggagas yaitu; TBM yang dibangun oleh pemerintah pusat, pemerintah lokal atau pemerintah daerah, TBM yang dibangun oleh donatur seperti, CSR perusahaan dan TBM yang dibangun oleh LSM maupun komunitas masyarakat lokal. Menurut Hayati (Nurbatra, 2017) munculnya TBM yang dibentuk dan dikelola secara mandiri menjadi salah satu sarana untuk mendukung akses masyarakat kepada bacaan yang bermanfaat, selain untuk bacaan TBM juga bermanfaat untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat secara ekonomi. Seperti dinyatakan dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 bab XIII tentang pembudayaan membaca “pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran

membaca”. TBM berada di tengah-tengah masyarakat karena untuk membangun sebuah TBM tidak membutuhkan modal yang besar, pengelola berasal dari relawan yang bersedia mengurus TBM secara cuma-cuma tanpa ada upah, tidak memerlukan pustakawan, serta layanan TBM gratis tanpa ada batasan bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk menunjang kegemaran membaca dan budaya baca, TBM sudah menyediakan berbagai sumber informasi. Sumber informasi yang tersedia di TBM berbentuk buku, majalah, koran maupun sumber informasi lainnya. Tersedianya informasi di TBM bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang berkunjung.

Kemajuan teknologi informasi saat ini menandakan adanya perkembangan informasi yang didukung perkembangan teknologi informasi sehingga informasi menjadi tidak terbatas. Untuk mengatasi informasi tanpa batas ini maka perlu adanya pemahaman literasi informasi agar masyarakat lebih bijaksana dalam mencari dan menerima berbagai macam informasi. Keterampilan literasi informasi penting dimiliki agar masyarakat dapat memahami secara kritis fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Keterampilan literasi yang dimaksud adalah keterampilan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami informasi yang dicari, oleh sebab itu TBM harus menyediakan koleksi dan fasilitas yang memadai guna mempermudah masyarakat untuk memperoleh dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dengan tepat.

Literasi informasi atau *information literacy* diperkenalkan pertama kali oleh Paul Zurkowski, seorang presiden the Information Industry Association di Amerika

Serikat pada tahun 1974 dalam suatu makalah yang diajukannya pada U. S. National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS), yang menanggapi kecepatan pertumbuhan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan tersebar luas. Literasi informasi menurut American Library Association (Melani 2016) adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengakses, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan etis. Spitzer (Septiyantono, 2016) mengatakan keterampilan literasi informasi dipengaruhi oleh minat baca, maka dengan melakukan upaya meningkatkan minat baca dan rasa ingin tau akan membuat keterampilan literasi informasi seseorang juga meningkat.

Masyarakat perlu memiliki keterampilan atau kemampuan literasi informasi untuk mengenal kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi informasi, menggunakan informasi secara efektif untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Keterampilan literasi informasi merupakan kemampuan yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, namun tidak semua orang dapat dikatakan memiliki keterampilan literasi informasi. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan literasi informasi apabila mampu memahami kebutuhan informasi, mendapatkan informasi yang tepat, dan menggunakan informasi dengan tepat sesuai kebutuhan.

Sebagai bagian dari gerakan literasi informasi TBM tidak hanya menjadi domain pemerintah melalui pengembangan berbagai perpustakaan dan sejenisnya. Dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi, TBM berperan sebagai tempat yang menyediakan beragam informasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terhadap informasi.

Rumah Baca Arif Dyfa (RBAD) merupakan salah satu TBM yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat yang menyediakan beragam informasi berbasis inklusi sosial. RBAD dikategorikan sebagai TBM inklusi sosial karena RBAD tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memberikan fasilitas bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal dengan keragaman budaya, serta menawarkan kesempatan berusaha. Tujuan inklusi sosial yakni pada kesejahteraan masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kestabilan ekonomi, sosial, dan budaya di dalam masyarakat. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memberikan fasilitas bagi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Asasi Manusia (Sembiring, 2020).

RBAD berupaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui bacaan, sebagai tempat berbagi pengalaman dan melatih keterampilan. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan RBAD untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi, dan memberdayakan masyarakat dengan menghasilkan beragam produk. Produk yang dihasilkan RBAD diantaranya: bumbu kering, keripik bayam, kerajinan bunga tekan (*oshibana*), *ecoprint*, dan lainnya, serta terdapat sanggar seni tari dan musik. Adanya keterkaitan TBM dengan literasi informasi serta RBAD yang merupakan TBM berbasis inklusi sosial, muncul permasalahan bagaimana peningkatan keterampilan literasi informasi melalui RBAD. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu diteliti lebih dalam mengenai peningkatan

keterampilan literasi informasi melalui RBAD baik dari segi peran, maupun upaya yang dilakukan. Adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi RBAD dalam menjalankan perannya sebagai sumber informasi yang melakukan berbagai macam kegiatan dalam konteks inklusi sosial untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdahulu, maka penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan keterampilan literasi informasi melalui Rumah Baca Arif Dyfa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan literasi informasi melalui Rumah Baca Arif Dyfa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa peran Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi?
2. Apa upaya yang dilakukan Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi?
3. Apa kendala yang ditemui Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi,
2. untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi,
3. untuk mendeskripsikan kendala yang ditemui Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui peningkatan keterampilan literasi informasi di Rumah Baca Arif Dyfa, memperluas pengetahuan tentang taman bacaan masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Menambah dan mengembangkan wawasan, pemikiran, dan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Pengurus RBAD

Mampu memberikan kontribusi, masukan atau pemikiran terhadap pengurus Rumah Baca Arif Dyfa dalam memfasilitasi informasi masyarakat tentang meningkatkan keterampilan literasi informasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

TBM adalah sebuah lembaga yang menyediakan perkembangan budaya membaca serta kemampuan membaca masyarakat, dan menyediakan fasilitas membaca serta fasilitas lain yang bertujuan sebagai sumber informasi untuk masyarakat. TBM yang dimaksud pada penelitian ini adalah Rumah Baca Arif Dyfa yang merupakan TBM berbasis inklusi sosial.

2. Keterampilan Literasi Informasi

Keterampilan literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhannya terhadap informasi, mencari informasi, mampu memilih, dan mengevaluasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan, yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan. Keterampilan literasi informasi yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat yang berkunjung ke RBAD untuk menyadari kebutuhan akan informasi, mencari informasi, memilih dan menggunakan informasi serta menciptakan produk dari informasi yang diperoleh sesuai kebutuhan dalam kehidupannya.

3. Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi

Peningkatan keterampilan literasi informasi yang dimaksud adalah proses atau cara, upaya yang dilakukan untuk membantu agar keterampilan literasi informasi masyarakat meningkat. Pada penelitian ini peningkatan keterampilan literasi informasi masyarakat dilakukan melalui beberapa upaya oleh RBAD.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teori-teori yang akan diuraikan yaitu: 1) taman bacaan masyarakat, 2) literasi informasi.

1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Sutarno (Prahardika, 2020) mengemukakan bahwa TBM adalah sebuah tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang terletak di lingkungan TBM. TBM dapat dibangun oleh pemerintah, pribadi atau swakelola masyarakat. TBM adalah unit layanan, tempat untuk mengakses berbagai informasi, kebutuhan bahan bacaan yang berguna bagi setiap masyarakat di daerah TBM berada, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya (Kalida, 2012). TBM merupakan salah satu rencana pengembangan pendidikan yang merupakan pengembangan program budaya baca dan perpustakaan, tujuan program ini adalah untuk mendorong terciptanya masyarakat pembelajar seumur hidup melalui peningkatan budaya baca dan menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan peningkatan keterampilan untuk meningkatkan wawasan dan produktivitas masyarakat (Rahman, 2017).

Berdasarkan pengertian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa TBM adalah suatu tempat yang menyediakan informasi dan melayani kebutuhan informasi

masyarakat guna menambah wawasan dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Suwanto (2015) mengemukakan bahwa pengembangan TBM merupakan salah satu rencana program pendidikan sebagai bagian dari tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan ini merupakan rencana pemerintah dengan mengacu pada hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kurikulum, lembaga diklat, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. kegiatan yang dilakukan TBM bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan memperluas wawasan masyarakat.

Manita (2020) menyatakan TBM termasuk ke dalam jenis perpustakaan umum berskala kecil yang dikelola oleh masyarakat.

a. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Tujuan dari adanya TBM adalah menyediakan akses fasilitas belajar, menyediakan layanan bahan bacaan yang merata, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah untuk pembelajaran sepanjang hayat, dan sebagai bagian dari gerakan literasi (Saepudin, 2017; Yanto, 2016). Menurut Syamsudin (Dwiyantoro, 2019) tujuan dibuatnya TBM adalah untuk menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan, untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan produktivitas baik bagi aksarawan baru maupun masyarakat umum lainnya.

Tujuan utama TBM menurut Kalida (Aprilia, 2016) diantaranya: 1) menyediakan buku-buku untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat, 2) menjadi sumber informasi yang berguna untuk berbagai kebutuhan, 3) menyediakan layanan yang berkaitan dengan informasi dengan berbagai bentuk media, dan 4) sebagai wadah untuk layanan referensi. Tujuan taman bacaan masyarakat yaitu memberikan fasilitas atau layanan yang berisi bahan bacaan kepada masyarakat yang diharapkan bisa untuk mewujudkan masyarakat pembelajar yaitu masyarakat yang suka membaca dan mampu mencari informasi secara mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab, menjadi wadah pemberdayaan bagi masyarakat atau pengguna, dan menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan pada generasi berikutnya. (Ningrum, 2015; Kalida, 2012).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan TBM yakni memenuhi informasi masyarakat melalui bacaan, menumbuhkan minat baca, meningkatkan wawasan dan menjadikan masyarakat literat dalam mencari informasi dalam pengambilan keputusan.

b. Fungsi, dan Manfaat Taman Baca Masyarakat

Peran TBM dapat terlaksana jika memiliki tujuan dan fungsi yang jelas. Berikut adalah fungsi dari TBM.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca, menumbuhkembangkan minat membaca, sumber belajar, pusat kegiatan sosial dan kebudayaan, sebagai pusat informasi dan sistem jaringan, mendorong mewujudkan

masyarakat pembelajar sepanjang hayat, serta mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berkualitas, mandiri, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab (Saepudin, 2017; Hajar, 2016).

- 2) Kusnadi (Suwanto, 2015) menyatakan fungsi TBM adalah: sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan dan sarana informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- 3) Insani (Dwiyantoro, 2017) secara garis besar fungsi dari TBM secara umum adalah sebagai berikut: a) fungsi edukatif, yakni bersifat mendidik, pengunjung TBM dapat mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk menambah ilmu pengetahuan, b) fungsi informatif, menyediakan informasi yang di perlukan oleh pengunjung TBM, c) fungsi penelitian, dalam hal ini koleksi dan pelayanan TBM yang diberikan dapat membantu dan memberikan dukungan kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian berupa penyediaan informasi, d) fungsi rekreatif, artinya memberikan hiburan bagi pengunjung.

Berdasarkan beberapa fungsi terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi TBM terbagi pada empat jenis, yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi penelitian, dan fungsi rekreatif.

Manfaat TBM menurut Hatimah (Hajar, 2016) adalah: 1) menumbuhkan minat baca, kecintaan dan kegemaran membaca, 2) memperbanyak pengalaman belajar bagi warga, 3) menumbuhkan kegiatan belajar mandiri, 4) mempercepat proses penguasaan teknik, 5) menambah wawasan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, 6) melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, 7) membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Sedangkan manfaat taman baca adalah (a) menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca; (b) memperkaya pengembangan belajar dan pengetahuan; (c) membantu pengembangan kecakapan membaca; (d) menambah pengetahuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (e) dan berupaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Rahman, 2017). Sama halnya dengan perpustakaan umum TBM memiliki sasaran yaitu seluruh lapisan masyarakat yang terdapat di sekitar TBM. Dampak TBM terhadap kemajuan literasi masyarakat adalah kecakapan personal, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Indriyani, 2017).

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa manfaat TBM adalah menumbuhkan minat baca, menambah wawasan dan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta melestarikan budaya.

d. Peran Taman Baca Masyarakat

Secara umum peran TBM menurut Lestari dan Susilo (Prahardika 2020; Sutarno, 2006) adalah: 1) TBM berperan sebagai informasi dalam pendidikan, 2) sebagai sarana untuk menjalin perkembangan komunikasi antar sesama TBM dan antara penyelenggara TBM dengan masyarakat lain, 3) sebagai lembaga untuk meningkatkan minat baca, kebiasaan membaca, gemar membaca, budaya membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, 4) sebagai fasilitator, motivator, mediator bagi masyarakat yang ingin mencari,

memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya, 5) sebagai agen perubahan, agen pembangunan pendidikan dan kebudayaan masyarakat, 6) sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat dan penunjang TBM, 7) petugas TBM dapat berperan sebagai pembimbing yang memberikan informasi kepada masyarakat, membina dan menanamkan pemahaman tentang pentingnya TBM bagi orang banyak, 8) menghimpun serta menambah koleksi buku bahan pustaka agar tetap dalam kondisi baik, 9) sarana pembelajaran hidup dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas hidup masyarakat.

Peran TBM antara lain: (a) peranan media yaitu menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat didalam koleksi yang dimiliki, (b) peranan sebagai sarana yaitu menjalin komunikasi antara sesama pemakai dan penyelenggara taman baca dengan masyarakat, (c) berperan sebagai lembaga yang mengembangkan minat baca, gemar membaca, kebiasaan membaca, budaya baca, melalui bahan bacaan sesuai dengan keinginan masyarakat, (d) berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya, (e) sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan manusia, (f) berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat dan pengunjung taman baca, (g) petugas taman baca berperan sebagai pembimbing yang memberikan konsultasi kepada pemakai, dan pembinaan serta menanamkan pemahaman pentingnya taman baca masyarakat bagi orang banyak, (h) menghimpun dan melestarikan koleksi agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya (Rahman, 2017).

2. Literasi Informasi

Literasi adalah kemampuan menggunakan teknologi, memahami informasi, kondisi melek huruf, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, dan terhadap politik. (Lau, 2006; dan Septiyantono, 2015). Sedangkan menurut Kellner dan Share (Iriantara, 2009) literasi disebut sebagai hasil keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis teks dan artefak tertentu.

Informasi dalam bahasa Inggris *information* berasal dari dasar kata *inform* yang secara leksikal artinya *to give form or character* artinya adalah memberi bentuk atau karakter dan *be the formative principle of* yang artinya menjadi bentuk. Menurut Davis (Marlini, 2014) informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat bagi manusia. Informasi adalah sumber daya yang bervariasi, pengetahuan, pengalaman manusia yang dikemas, sekumpulan fakta atau data yang diorganisasikan sehingga mempunyai arti dan manfaat bagi penerima, dengan media yang digunakan (Lau, 2006; dan Case, 2002). Berdasarkan beberapa pengertian informasi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa informasi merupakan kumpulan data dan fakta yang diorganisasikan dan disajikan lewat berbagai media yang memberikan pengetahuan serta manfaat bagi penerima.

Chakravarty (2008) menyatakan beberapa definisi literasi informasi menurut para ahli adalah sebagai berikut.

1) American Library Association (ALA) agar melek informasi, seseorang harus dapat mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

2) The Joint Information Services Committee (JISC) menggunakan istilah *i-skill* untuk menggambarkan literasi informasi dan keterampilan teknologi informasi. *I-Skill* didefinisikan sebagai: kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengambil, mengevaluasi, menyesuaikan, mengatur dan mengkomunikasikan informasi dalam konteks berulang, tinjauan dan refleksi.

3) The Association of College 7 Research Libraries (ACRL) mendefinisikan literasi informasi sebagai: seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan informasi.

Literasi informasi adalah melek informasi, seperangkat keterampilan untuk memanfaatkan, menganalisis informasi, mengenali kapan informasi dibutuhkan, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan dengan efektif dan efisien (Suwanto, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian terdahulu, dapat dipahami bahwa literasi informasi adalah keterampilan seseorang dalam mencari informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi, menganalisa informasi, dan menggunakan informasi serta menjadi dasar untuk mengambil keputusan dalam kehidupan.

a. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan sebuah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai informasi yang tersedia dari berbagai sumber, tetapi tidak semua informasi yang ditemukan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri

menemukan informasi yang sesuai kebutuhan pendidikan dan kehidupan, literasi informasi mampu membuat orang berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh dan perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Doyle (Wijetunge, 2005) seorang dinyatakan memiliki keterampilan literasi informasi maka mampu: (1) menentukan informasi yang tepat, untuk dasar pembuatan keputusan, (2) menentukan batasan informasi yang dibutuhkan, (3) memformulasikan kebutuhan informasi, (4) mengidentifikasi sumber informasi potensial, (5) mengembangkan strategi penelusuran, (6) mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, (7) mengevaluasi informasi, (8) mengorganisasikan informasi, (9) menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang, (10) menggunakan informasi secara efektif.

Menurut UNESCO (Septiyantono, 2016) literasi informasi membuat seseorang mampu untuk mengartikan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah: a. menjadikan seseorang mampu mengakses dan memperoleh informasi tentang kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain, b. memandu dalam pembuatan keputusan yang kritis tentang kehidupan, c. lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa tujuan literasi informasi adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan,

menjadikan seseorang berpikir kritis dan mampu mengevaluasi informasi yang sesuai dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Adam (Al-Hamidy, 2012) menyatakan beberapa manfaat literasi informasi sebagai berikut. 1) Membantu mengambil keputusan, peran literasi informasi dalam membantu menyelesaikan persoalan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. 2) Menjadi manusia pembelajar, meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar dan melakukan pembelajaran secara mandiri. 3) Menciptakan pengetahuan baru.

Manfaat literasi informasi menurut Hancock (2004) adalah: (1) untuk pelajar, menguasai pelajaran agar dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi mengenal sumber dan penggunaan sumber informasi, (2) untuk masyarakat, bermanfaat mengidentifikasi informasi untuk mengambil keputusan, (3) untuk pekerja mampu menyortir informasi dan mendukung pelaksanaan pekerjaan dalam memecahkan masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan manfaat yang diuraikan dapat dikatakan bahwa literasi informasi memiliki manfaat bagi semua kalangan dalam kehidupan, dengan adanya kemampuan ini, masyarakat dapat lebih kritis dan tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh.

b. Komponen Literasi Informasi

Chakravarty (2008) menyatakan ada sepuluh komponen literasi informasi.

1) Literasi dasar, yaitu membaca dan menulis, berbicara dan mendengarkan, menghitung, persepsi dan menggambar.

- 2) Literasi perpustakaan, setiap siswa perlu mengetahui bagaimana menggunakan buku referensi dan terbitan berkala secara efektif, baik cetak maupun online.
- 3) Literasi media massa, mencakup pemahaman tentang berbagai jenis media.
- 4) Literasi TIK, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami TIK termasuk perangkat keras, perangkat lunak, sistem, jaringan dan semua komponen lain dari komputer dan sistem telekomunikasi.
- 5) Literasi media, keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami seluruh media dan format dimana data, informasi, dan pengetahuan dibuat, disimpan, dikomunikasikan, dan disajikan yaitu mencetak surat kabar dan jurnal, majalah, radio, siaran televisi, kabel, DVD, telepon genggam, CD-ROM, format JPEG untuk foto dan grafik, dan format teks PDF.
- 6) Literasi alat, kemampuan untuk memahami dan menggunakan alat praktis dan konseptual dari teknologi informasi terkini yang relevan dengan pendidikan dan bidang pekerjaan dan kehidupan profesional yang diharapkan individu untuk ditempati.
- 7) Literasi visual, media gambar dan suara adalah produk akhir yang dibuat dengan menggunakan alat-alat teknologi digital.
- 8) Literasi sumber daya, kemampuan untuk memahami bentuk, format, lokasi dan metode akses sumber daya informasi, terutama sumber daya informasi jaringan yang berkembang setiap hari.
- 9) Literasi sosial struktural, mengetahui cara informasi ditempatkan dan diproduksi secara sosial.

10) Literasi penelitian, kemampuan untuk memahami dan menggunakan alat berbasis IT yang relevan dengan pekerjaan peneliti dan sarjana.

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bentuk dan jenis informasi yang ada. Untuk menyeleksi banyaknya informasi yang tersedia, maka masyarakat harus memiliki kemampuan literasi informasi dan literasi lainnya. Jenis literasi tersebut sering dikatakan dengan elemen literasi informasi.

c. Jenis-jenis Literasi Informasi

Spitzer dan Eisenberg (Himawan, 2014) menyatakan terdapat lima jenis literasi informasi. 1) Literasi visual, merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan segala bentuk gambar, foto, ilustrasi dalam komputer. 2) Literasi media, yakni kemampuan untuk memahami dan menggunakan media untuk memperoleh informasi. 3) Literasi komputer, merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan informasi melalui database komputer. 4) Literasi digital, merupakan suatu kemampuan individu dalam memperoleh informasi melalui digital. 5) Literasi jaringan, kemampuan mengakses informasi dengan menggunakan jaringan internet.

Jenis-jenis literasi informasi menurut Surangga (2017) adalah sebagai berikut. a) Literasi dini, yaitu kemampuan mendengar, memahami dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial. b) Literasi dasar, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis dan berhitung berkaitan dengan kemampuan analisis. c) Literasi perpustakaan, yakni memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam memahami informasi dalam menyelesaikan tulisan, penelitian, dan pekerjaan. d) Literasi media,

yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media, e) Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak. f) Literasi visual yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan melalui materi visual dan audiovisual.

d. Keterampilan Literasi Informasi

American Library Association (Himawan, 2012) menyebutkan dengan literasi informasi seseorang memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) memilih informasi yang dibutuhkan, (b) mencari informasi secara efisien dan efektif, (c) mengevaluasi informasi secara kritis, (d) menggabungkan informasi dalam suatu dasar pengetahuan, (e) menggunakan informasi secara efektif untuk tercapainya tujuan, (f) memahami segala aspek baik itu ekonomi, hukum dan masalah-masalah sosial melalui penggunaan informasi, serta mengakses dan menggunakan informasi sesuai etika dan hukum yang ada.

Suwanto (2015) mengatakan bahwa keterampilan literasi informasi merupakan keterampilan yang penting dalam memperoleh pengetahuan meliputi keterampilan menyadari kapan informasi dibutuhkan, dan dapat ditemukan secara efisien, dievaluasi, digunakan secara efektif, dan dikomunikasikan dengan jelas di lingkungannya.

Menurut Lasa, Hs (Nurbaiti, 2016) seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan literasi informasi harus mempunyai kemampuan: a) mengidentifikasi subjek, b) mengeksplorasi sumber informasi sesuai kebutuhan, c) menyeleksi

informasi yang sesuai, d) mengorganisasi, mengevaluasi informasi, e) menciptakan informasi, f) menyebarkan informasi yang diperoleh, g) menerapkan informasi yang diperoleh untuk kegiatan dalam kehidupan.

Dalam memperoleh kemampuan literasi informasi terdapat beberapa langkah sebagai berikut.

1. Merumuskan kebutuhan informasi

Tahap awal dalam melakukan penelusuran informasi adalah merumuskan kebutuhan informasi.

2. Mengalokasikan dan mengevaluasi kualitas informasi

Mengalokasikan informasi dapat dilakukan dengan cara manual ataupun membuatnya ke dalam bentuk basis data agar saat dibutuhkan informasi tersebut dapat ditemukan kembali. Kualitas dari informasi dinilai dari penggunaan informasi tersebut.

3. Menyimpan dan menemukan kembali informasi

Setiap orang harus bisa menyimpan informasi yang diperoleh guna untuk memudahkan temu balik informasi. Informasi dapat disimpan secara manual maupun elektronik. Sistem manual dapat dilakukan dengan menggunakan rak-rak perpustakaan, sedangkan sistem elektronik dapat dilakukan dengan menggunakan komputer dan alat penyimpan elektronik seperti *hard disk*, *flashdisk*, dan *smartphone*.

4. Menggunakan informasi secara efektif dan efisien

Kemampuan ini berguna agar seseorang dapat menggunakan informasi yang didapatkan secara efektif dan efisien.

5. Mengomunikasikan pengetahuan

Bertujuan untuk membuat seseorang mampu dalam menciptakan pengetahuan baru dan menyebarkan atau mengomunikasikannya kepada orang lain yang membutuhkan informasi tersebut. (Septiyantono, 2016).

Berdasarkan pemaparan terdahulu dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kompetensi literasi adalah sebuah kemampuan seseorang yang harus dimiliki untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam memilih informasi, mengelompokkan, mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber informasi. Keterampilan literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa memerlukan informasi, dimana memperoleh informasi, bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, maka penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 1
Penelitian Relevan

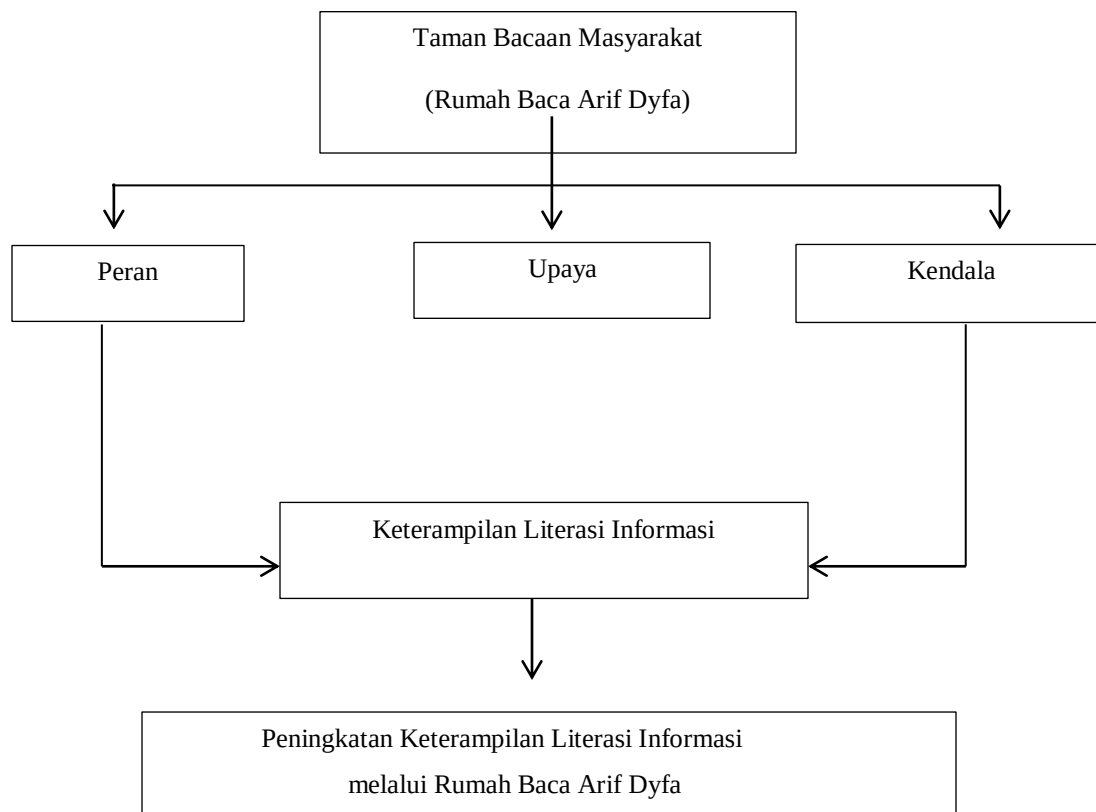
No.	Nama	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitria Latif	Peran Perpustakaan Komunitas Masyarakat Rumah Baca Evergreen dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Kota Jambi	2019	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kegiatan yang dilakukan Rumah baca Evergreen bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas. Rumah baca Evergreen sangat berperan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat Kota Jambi. Hal ini terlihat dari 9 informan yang melakukan kegiatan yang dilaksanakan di Sanggar Rumah Baca Evergreen, Pojok Baca Pertamina di Rumah sakit umum raden mattaher, Gerai Baca Rt 17 dan Rt 8. Di setiap tempat ini dilakukan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, belajar matematika, sains, Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris, belajar batik, menari, membaca nyaring, berpantun, membuat komik, mengenal lingkungan, belajar sejarah, dan bermain <i>board gems</i> yang mengasah kemampuan anak.
2.	Muhammad Riza Saputra	Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan	2020	Metode penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah peran perpustakaan lapas (rutan) Kajhu Aceh Besar dalam meningkatkan literasi hukum yakni

		n Literasi Hukum Di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kajhu Aceh Besar.			fasilitator untuk layanan akses informasi dan pengetahuan, penguat literasi hukum warga binaan dan kendala yang di hadapi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi hukum dikalangan warga binaan rumah tahanan negara (rutan) kajhu aceh besar adalah kurangnya pengetahuan warga binaan mengenai literasi hukum, kurangnya koleksi tentang literasi hukum dan belum memdainya ruang perpustakaan.
3.	Atika Widy a Wati	Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Suroya Metro	2020	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian peran TBM dalam meningkatkan minat membaca masyarakat antara lain: (a) TBM berperan sebagai menumbuhkan minat membaca masyarakat. (b) berperan sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. (c) sebagai sarana rekreasi masyarakat. Kesimpulannya adalah bahwa peran TBM dalam meningkatkan Minat membaca di PKBM Al-Suroya adalah sudah cukup baik. Masyarakat sudah sangat antusias datang ke TBM untuk membaca, walaupun pendidikan warga di PKBM Al-suroya sudah baik, karena lingkungan sendiri adalah kota pendidikan tetapi antusias warga terhadap TBM masih ada.

Persamaan keseluruhan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran Taman Bacaan Masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian adalah pada fokus permasalahan yang dikaji yakni peningkatan keterampilan literasi informasi, dan perbedaan pada objek penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana peningkatan keterampilan literasi informasi melalui Rumah Baca Arif Dyfa. Kerangka konseptual dibuat agar penelitian yang dilaksanakan lebih terstruktur sehingga tidak keluar dari tujuan penelitian. Secara konseptual dapat dibayangkan sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan dari berbagai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi yakni berperan sebagai sumber informasi, sebagai lembaga untuk meningkatkan minat baca, sebagai fasilitator, motivator, mediator bagi masyarakat, sebagai agen perubahan, agen kebudayaan manusia, sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat dan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas hidup masyarakat. RBAD sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi masyarakat,
2. Upaya yang dilakukan Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi dengan menyediakan beragam sumber informasi, melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, yaitu kegiatan literasi, kegiatan seni dan kegiatan keterampilan, serta mensosialisasikan kegiatan yang dilakukan RBAD ke masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan, dengan upaya yang dilakukan telah memberikan dampak bagi peningkatan keterampilan literasi informasi masyarakat,
3. Kendala yang ditemui Rumah Baca Arif Dyfa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi yaitu kesulitan mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan

yang dilakukan, kendala sumber daya manusia yakni kekurangan relawan RBAD dalam kegiatan literasi, kesulitan mempertahankan anak binaan sanggar RBAD yang potensial, dan pengembangan RBAD belum didukung sepenuhnya oleh pihak Nagari Kubang Putih. Peningkatan keterampilan literasi informasi masyarakat sudah terlihat dari kegiatan yang dilakukan, karya-karya yang dihasilkan oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang terdahulu maka terdapat beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk pengurus RBAD sebaiknya bisa belajar lebih banyak lagi tentang pengelolaan rumah baca, menambah kegiatan literasi informasi, melakukan sosialisasi lewat media sosial agar masyarakat lebih banyak mengetahui dan mencari pengetahuan di RBAD, dan menambah koleksi terbaru, *kedua*, untuk masyarakat agar lebih sering berkunjung ke RBAD untuk menambah wawasan, ilmu, relasi dan juga menjalin komunikasi yang baik dengan pengurus RBAD, *ketiga*, untuk pihak Nagari Kubang Putih agar dapat mendukung dan mengembangkan RBAD sepenuhnya ke arah yang lebih baik sehingga RBAD dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. *keempat*, untuk peneliti selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut tentang analisis tingkat literasi informasi masyarakat di RBAD, dan berfokus pada TBM berbasis inklusi sosial dikarenakan pada penelitian ini tidak membahas TBM inklusi sosial secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamidy, Y. D dan Heryanto. (2012). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College and Research Libraries. *ejournal3 Undip*. <https://ejournal3.undip.ac.id>.
- Aprilia, N. H. (2016). *Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chakravarty, R. (2008). Information Literacy in the Knowledge Society: Empowering Learners for a Better Tomorrow. *The University of Arizona*. Patiala: Twenty First Century Publications. <https://repository.arizona.edu>.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 22. vol 7 (1). <http://jurnal.unpad.ac.id>.
- Hajar, S. (2016). *Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrekang . .* Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hancock, V. E. (2004). *Information Literacy for Life Learning*. Dipetik 02 20, 2021, dari www.ericdigest.org.
- Hartati, S. (2019). *Oshibana*. Medan: Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu>.
- Haryanti, W. T. (2019). Library Based on Social Inclusion . *Talenta*, 115. Vol 2 <https://talentaconfseries.usu.ac.id>.
- Himawan, D. (2014, April 25). *Pengantar Literasi Informasi*. Dipetik Februari 17, 2021, dari repository.ipb.ac.id: <https://repository.ipb.ac.id>.
- Indriyani, isti. 2017. *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi pada Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendali)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Indonesia, P. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Dipetik February 16, 2021, dari perpusnas.go.id: <https://www.perpusnas.go.id/law.php?lang=id&id170920114322Ir9g6HhRuc>.
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media: Apa , Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.